



## Determinan Ekspor Batu Bara Indonesia Serta Kontribusinya Terhadap Ekspor Pertambangan dan Pendapatan Negara

Ratih Rosita<sup>1</sup>, Asrini<sup>2</sup>, Deka Veronica<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi

Email: [ratihrosita11@gmail.com](mailto:ratihrosita11@gmail.com), [asrini.msa@umjambi.ac.id](mailto:asrini.msa@umjambi.ac.id), [dekaveronica28@gmail.com](mailto:dekaveronica28@gmail.com)

### Abstract

The objective of this study is to know the development and influence of price, exchange rate and production rock coals to export stone in Indonesia. Objective next that is analyze contribution sector mining to state income. Method research used is analysis quantitative with secondary data in the form of export data new ember, export data mining and income country period 2013-2021 sourced from BPS. For analyze influence price, exchange rate to production rock coals by using multiple linear regression, whereas analyzing contribution mining export rock coal in Indonesia uses equality Contribution. Results analysis concludes, first export rock coals as well as his contribution to export mining and income country during 2013-2021 period with fluctuating conditions, respectively \_ Partial Exchange rate And Production influential significant to coal exports in Indonesia meanwhile in a manner contribution obtained mark bigger than 50%, that is sector mining contribute very Good to GDP in Indonesia during period 2013-2021.

**Keywords:** Price rock ember, exchange rate and production rock coals national

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh harga, kurs dan produksi batu bara terhadap ekspor batu di Indonesia. Tujuan berikutnya yaitu menganalisis kontribusi sektor pertambangan terhadap pendapatan negara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder berupa data ekspor baru bara, data ekspor pertambangan dan pendapatan negara periode tahun 2013-2021 yang bersumber dari BPS. Untuk menganalisis pengaruh harga, kurs terhadap produksi batu bara menggunakan regresi linier berganda, sedangkan untuk menganalisis kontribusi pertambangan ekspor batu bara di Indonesia menggunakan persamaan Kontribusi. Hasil analisis menyimpulkan, pertama ekspor batu bara serta kontribusinya terhadap ekspor pertambangan dan pendapatan negara selama periode 2013-2021 dengan kondisi yang berfluktuasi, Secara parsial Kurs dan Produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor batu bara di Indonesia sedangkan secara kontribusi didapatkan nilai lebih besar dari 50%, artinya sektor pertambangan berkontribusi sangat baik terhadap PDB di Indonesia selama periode 2013-2021.

**Kata Kunci:** Harga batu bara, kurs dan produksi batu bara nasional

## PENDAHULUAN

Berbagai potensi sumber daya batubara di Indonesia sangat melimpah, terutama pada pulau Kalimantan dan Sumatra serta sebagian kecil sisanya tersebar di beberapa lokasi di Pulau Jawa, Sulawesi dan Papua. Untuk cadangan batu bara sendiri mencapai 372 miliar ton dan 166 miliar ton sebagai sumber daya. Hal ini membuat cadangan batu bara Indonesia adalah 3% dari cadangan global (kementrian ESDM). Berdasarkan dari data (Badan Geologi, 2015), total sumberdaya batubara yang dimiliki Indonesia yaitu sejumlah 106,845 milyar ton dan cadangan batubara sejumlah 32,263 milyar ton. Saat ini volume produksi batubara Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, namun butuh waktu lama untuk membentuk lapisan endapan batubara, batuan yang mudah terbakar berwarna coklat tua terbentuk ketika tanaman darat dan air menumpuk dan terkubur selama jutaan tahun, dari segi kuantitas batubara termasuk cadangan energi fosil terpenting bagi Indonesia. Batubara mempunyai pengaruh yang besar dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Komoditi batubara memberikan manfaat ekonomi melalui ekspor yang menghasilkan devisa untuk negara sesudah komoditi minyak dan gas.

Indonesia adalah salah satu negara eksportir batubara terbesar di dunia. Perkembangan terakhir industri pertambangan batubara Indonesia mengalami pertumbuhan ekspor yang sangat pesat dibandingkan negara pesaing terutama di pasar Jepang seperti China. Adapun negara tujuan ekspor batubara didominasi oleh negara kawasan Asia, seperti India, Tiongkok, Jepang, Korea, Taiwan, Malaysia dan lainnya. Adanya pembangunan

pembangkit listrik di sejumlah kawasan Asia membuat komoditi ini sangat dibutuhkan di kawasan tersebut (World Coal Institute, 2008). Tiongkok sebagai negara pengekspor batubara mulai mengurangi ekspor batubara ke negara pengimpor dan beralih menggunakan hasil volume produksi batubaranya untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Oleh karena itu Indonesia memiliki peluang yang besar untuk masuk dan memenuhi kebutuhan permintaan batubara di kawasan Asia.

Semakin pesatnya perkembangan ekspor batubara pada sepuluh tahun terakhir menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan ekspor dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir tertinggi adalah pada tahun 2019 yang mencapai 454,5 juta ton, meningkat 27% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 356 juta ton. (dirjenminerba, 2020). Adapun permintaan terbesar ekspor batubara Indonesia saat ini adalah dari negara India dan China yaitu untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik yang di dominasi oleh batubara. Hal ini diperkuat dengan adanya proyeksi International Energy Outlook dalam (Miranti, 2008), menjelaskan bahwa 72 persen konsumsi batubara dunia hingga tahun 2030 akan didominasi oleh Cina dan India. Sehingga berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Diterminan Ekspor Batu Bara Indonesia Serta Kontribusinya Terhadap Ekspor Pertambangan Dan Pendapatan Negara”*. Dari uraian diatas dibuat permasalahan antara lain (1) Bagaimana perkembangan ekspor batu bara, ekspor pertambangan dan pendapatan negara periode 2013-2021? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor batu bara di Indonesia 2013-2021? (3) Bagaimana Kontribusi Ekspor Batubara terhadap ekspor pertambangan dan Pendapatan Negara periode 2013-2021?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Gross Domestic Product (GDP)**

Gross Domestic Product atau sering di sebut Gross Domestic Product dapat di artikan seperti menukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang di produksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan Gross Domestic Product yang dalam hal ini tingkat pertumbuhan Gross Domestic Product adalah pada tahun tertentu dibandingkan dengantahun sebelumnya. Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga stabil sehingga tabungan juga akan stabil (sesuai dengan teori Keynes), tetapi, manakala perekonomian mengalami krisis, maka konsumsi akan meningkat dikarenakan harga barang yang naik dan kelangkaan barang di pasar serta menurunkan tingkat tabungan masyarakat karena adanya kekhawatiran terhadap Lembaga perbank (Soebagio, 2005).

Menurut mankiw (2003) pengertian Gross Produk Domestik (GDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi untuk jangka waktu tertentu. Salah satu indikator paling umum Ekonom mengukur keberhasilan suatu negara konverter ekonomi adalah Gross Domestic Product (GDP). Dengan pengukuran persentase kenaikan Gross Domestic Product dengan harga konstan, sehingga pertumbuhannya adalah Tingkat pertumbuhan yang ditargetkan dicapai dalam produksi barang dan jasa di sektor ekonomi. Dalam konteks ini, hakekat dalam pembangunan ekonomi adalah reproduksi taraf hidup masyarakat meningkatkan pendapatan kapita penduduk.

### **Ekspor Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional pada hakikatnya adalah transaksi sederhana yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang berdomisili di negara-negara yang berbeda. Namun, dalam pertukaran barang dan jasa yang menyeberangi laut ataupun darat ini tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks karena perbedaan aturan hukum dan cara pembayaran (Mata Uang), Oleh karena itu, penting dipahami aspek hukum ekspor impor.

Salah satu permasalahan dalam peningkatan investasi dan kinerja ekspor Indonesia adalah rendahnya kepastian hukum. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dibuat peraturan perundang-undangan yang baik, lengkap, dan dilaksanakan secara konsekuen. Lahirnya Undang-undang No. 2 Tahun 2009 Tentang Terbentuknya Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank, menegaskan fungsi lembaga ini sebagai agen pemerintahan dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga, baik domestic maupun internasional (Wulandari, 2019).

Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri terjadi karena adanya perbedaan yang bagus di luar negeri daripada di dalam negeri. Keuntungan yang diperoleh negara dari perdagangan luar negeri adalah pendapatan nasional meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan laju Pertumbuhan ekonomi. Selain itu Perdagangan luar negeri juga disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Jadi terciptalah transaksi Perdagangan luar negeri yaitu ekspor dan impor. Ekspor dijalankan positif bagi kegiatan ekonomi negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai mesin pembangunan.

### **Konsep Harga**

Kotler dan Armstrong (2012) mengemukakan bahwa tingkat harga adalah rate berarti angka yang menunjukkan nilai, harga, kecepatan perkembangan, dan produksi berdasarkan satuan ukur tertentu, biaya premi, asuransi ataupun beban biaya. Tinggi rendahnya tingkat harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk, sehingga harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum mereka memutuskan untuk membeli barang maupun menggunakan suatu jasa, dari kebiasaan para konsumen, strategi penetapan tingkat harga sangat berpengaruh terhadap penjualan maupun pemasaran produk yang ditawarkan. Dalam menentukan tingkat harga, setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda-beda.

Harga adalah satu-satunya bagian dari bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan atau omzet perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, Penjualan dan promosi) menghasilkan biaya (pengeluaran), termasuk harga merupakan komponen yang secara langsung mempengaruhi langsung terhadap laba perusahaan. Pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga, yaitu laba, volume, citra, stabilitas harga dan tujuan lainnya. Secara umum, ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi, misalnya tujuan utama perusahaan, kombinasi strategi Pemasaran, biaya dan organisasi. Sedangkan Faktor eksternal perusahaan meliputi, misalnya Jenis pasar dan permintaan, persaingan, serta faktor lain dari lingkungan eksternal.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang saling berhubungan. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Nilai ekspor batu bara (Y), yaitu transaksi pengiriman batu bara Indonesia ke luar negeri yang dihitung dengan nilai ekspor batu bara (Rupiah).
2. Harga ekspor batu bara ( $X_1$ ), yaitu tingkat harga batu bara dipasar internasional. Harga batu bara diukur dengan satuan (Rupiah).
3. Kurs ( $X_2$ ), kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang antar negara, dalam hal ini dipergunakan perbandingan nilai mata uang rupiah dan dolar Amerika.
4. Produksi batu bara nasional ( $X_3$ ), produksi batu bara nasional jumlah produksi batu bara Indonesia dalam periode 1 tahun dengan satuan ton.
5. Ekspor Pertambangan Nasional yaitu nilai transaksi produk pertambangan nasional ke luar negeri dalam satuan rupiah.

Pendapatan Negara adalah penerimaan negara dari berbagai sumber dalam rentang waktu satu tahun. Dalam hal ini ukuran pendapatan negara diambil dari nilai gross domestic product (GDP) dalam satuan rupiah.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, untuk menjawab permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menentukan perkembangan ekspor batu bara, ekspor pertumbuhan dan pendapatan negara. Maka dapat ditentukan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{G_t - G_{(t-1)}}{G_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Perkembangan nilai variabel X

G<sub>t</sub> = Nilai variabel X tahun sekarang

G<sub>(t-1)</sub> = Nilai variabel X tahun sebelumnya

Untuk menjawab permasalahan yang kedua digunakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable bebas (X) terhadap variable (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah EVIEWS 12. Adapun formulasi regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Ekspor Batu Bara (USD)  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Harga (USD)  
 $X_2$  : Kurs (USD)  
 $X_3$  : Produksi Batu Bara Nasional (TON)  
 $e$  : Koefisien Pengganggu

Untuk melihat masing-masing koefisien signifikan atau tidak, maka dilakukan uji dengan alat hipotesis t, statistik dan F statistik, yaitu:

#### a. Uji t

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable independent. Uji signifikansi ini merupakan Langkah yang dilakukan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak  $H_0$  (Hipotesis yang salah/hipotesis null) berdasarkan nilai uji yang diperoleh dari data. Sedangkan prosedur pengujian ini adalah:

1. Membuat hipotesa null ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_1$ )
2. - Menghitung t dengan rumus
 
$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$
 - mencari nilai kritis t dari table t dengan df dan  $\alpha$  yang tertentu
3. Keputusan untuk menerima dan menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan t.hitung dan t.table (nilai kurs), apabila :
 

t-hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
 t-hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### b. Uji F Statistik

Pengujian secara bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis variant (uji F). Tujuannya adalah untuk menguji variable dependent manakah yang paling dominant berpengaruh terhadap variable independentnya. Dengan derajat nilai kebebasan tertentu nilai F dapat menunjukkan nilai kemiringan yang sebenarnya dari model. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesa null ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ )
2. - menghitung nilai  $F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$ 
 - mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k)  
 Dimana k = jumlah parameter termasuk intersep  
 n = jumlah observasi
3. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel:  
 F.hitung > F.tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
 F.hitung < F.tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-square) dilakukan untuk melihat berapa besar kemampuan variabel independent memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga digunakan rumus kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{ekspor batu bara}}{\text{ekspor pertambangan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perkembangan Harga Batu Bara

Harga batu bara dapat digunakan untuk acuan dalam proses jual beli batu bara di Indonesia, jual beli batu bara ini dapat kita lihat dari sisi kebutuhan sebuah perusahaan yang membutuhkan. Disisi lain dinamika harga batubara yang bergerak dinamis dan cenderung meningkat tentunya akan berimplikasi pada perekonomian dalam negeri, salah satunya adalah melalui kinerja saham sector pertambangan batu bara. Di Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pusat pergerakan ekonomi. Dalam BEI, saham-saham perusahaan diperdagangkan setiap hari. Keseluruhan pergerakan saham-saham direfleksikan dalam sebuah indeks yang bernama Harga Saham Gabungan (IHSG). Salah satu sector yang bergabung dalam BEI adalah sector pertambangan (termasuk batubara) dimana perusahaan yang termasuk ke dalam sector tersebut merupakan perusahaan yang berhubungan dengan barang tambang atau komoditas. Dapat dilihat bahwa peningkatan harga batu bara di Indonesia sangat bervariasi. Laju perkembangan harga batu bara secara keseluruhan selama 9 tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2021 mengalami penurunan dengan rata-rata 11,19% setiap tahunnya. Perkembangan harga batu bara yang terbesar yaitu terjadi tahun 2021 sebesar 108,82% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 25,32%, hal ini terjadi karena disebabkan *over supply* meningkat banyak perusahaan tengah-tengah menggenjot produksi untuk meraih target *revenue*.

### Analisis Perkembangan Kurs

Nilai tukar uang atau kurs merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting. Karena pergerakan nilai kurs dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Nilai tukar mata uang atau kurs merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa bertransaksi dengan dunia luar karena dengan menggunakan kurs, transaksi dengan luar negeri dapat berjalan dengan baik. Namun ada kendala dalam kurs ini, bahwa tidak semua nilai mata uang setiap negara adalah Sama. Nilai mata uang ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar uang. Pentingnya peranan nilai tukar mata uang bagi suatu negara, mendorong dilakukannya berbagai upaya untuk menjaga posisi kurs mata uang suatu negara berada dalam keadaan yang relatif stabil. Stabilitas kurs mata uang juga dipengaruhi oleh sistem kurs yang dianut oleh suatu negara. Perkembangan kurs di Indonesia mengalami fluktuasi. Laju perkembangan secara keseluruhan pada tahun 2013 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 2,10%. Perkembangan kurs 9 tahun terakhir tertinggi pada tahun 2015 sebesar 11,30% dan terjadi penurunan yang sangat pesat pada tahun 2019 sebesar 3,64. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dolar AS yang cukup besar dibandingkan dalam negeri menjelang akhir tahun 2019 sehingga membuat laju mata uang Amerika Serikat masih cenderung kuat.

### Analisis Perkembangan Produksi Batu Bara

Pengusaha batu bara Indonesia saat ini dilakukan oleh empat kelompok perusahaan, yaitu BUMN (perusahaan Tambang Batu Bara bukit asam/PTBA), kontak karya (KK) atau perjanjian karya perusahaan batu bara (PKP2B), pemegang kuasa pertambangan (KP) dan unit-unit koperasi (KUD). Lokasi penambangan batu bara yang dikelola oleh PTBA terletak di ombilin, sawah Lunto, provinsi Sumatra Barat dan ditanjung enam, muara Enim, Sumatra Selatan. Pada tahun 2011, produksi batu bara tercatat sudah mencapai 353,23 juta ton tetapi tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 1983 yang produksinya hanya sebesar 485,699 ton saja atau produksinya naik sekitar 561 kali lipat. Perkembangan produksi batu bara di Indonesia pada 9 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Laju perkembangan produksi batu bara secara keseluruhan pada tahun 2013 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,94%. Perkembangan produksi batu bara yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 20,84% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,76%.

### Analisis Perkembangan Ekspor Batu Bara

Berdasarkan tabel di bawah yang menunjukkan bahwa perkembangan ekspor batu bara di Indonesia pada 9 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Laju perkembangan ekspor batu bara secara keseluruhan pada tahun 2013 hingga 2021 mengalami penurunan dengan rata-rata 1,01%. Perkembangan produksi batu bara yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,27% dan produksi batu bara mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,90%.

### Analisis Perkembangan Ekspor Pertambangan

Perkembangan ekspor pertambangan di Indonesia pada 9 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Laju perkembangan ekspor pertambangan secara keseluruhan pada tahun 2013 hingga 2021 mengalami peningkatan

dengan rata-rata 7,87%. Perkembangan ekspor pertambangan yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 91,79% dan ekspor pertambangan mengalami penurunan terendah pada tahun 2014 sebesar 26,20%.

### Analisis Perkembangan PDB

Berdasarkan table di atas yang menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia pada 9 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Laju perkembangan Produk Domestik Bruto secara keseluruhan pada tahun 2013 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata 7,53%. Perkembangan Produk Domestik Bruto di tahun 2014 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 10,72% dan Produk Domestik Bruto mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,49%.

### Analisis Kuantitatif

Pengujian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan aplikasi *evIEWS 12*. berdasarkan pengujian diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Dari hasil analisis yang digunakan dalam regresi linear berganda maka diperoleh hasil yang ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = 602387.3 - 1.225686 \text{ HARGA} - 32.57795 \text{ KURS} + 0.037253 \text{ PBBN} + e$$

Dimana

1. Nilai konstanta  $\beta_0$  sebesar 602387.3 artinya bahwa jika harga, kurs dan produksi batu bara nasional tetap atau tidak berubah, maka besarnya ekspor batu bara indonesia 602.287,3 USD
2. Koefisien harga sebesar -1.225686 artinya setiap kenaikan harga batu bara sebesar 1 persen maka ekspor batu bara mengalami penurunan sebesar 1.225%
3. Koefisien kurs sebesar -32.57795 artinya setiap kenaikan kurs sebesar 1 persen maka ekspor batu bara mengalami penurunan sebesar 32.5%
4. Koefisien produksi batu bara nasional sebesar 0.037253 artinya setiap kenaikan produksi batu bara nasional sebesar 1 persen maka ekspor batu bara mengalami peningkatan sebesar 0.03%

### Uji Hipotesis

1. *Pengujian secara parsial (Uji t)*

Melihat hasil dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan uji t secara rinci. Adapun hasil uji t dapat dilihat tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji t (parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	602387.3	82100.58	7.337187	0.0007
HARGA	-1.225686	2.468925	-0.496445	0.6406
KURS	-32.57795	7.607602	-4.282289	0.0078
PRODUKSI	0.037253	0.009552	3.899801	0.0114

Sumber: data diolah dengan *EvIEWS 12*

Dari hasil uji t yang dapat dilihat tabel Tabel 5.8 maka dirumuskan beberapa pernyataan antara lain berikut ini:

- a. pengaruh harga batu bara terhadap ekspor. Pada tabel 5.8 bahwa pengujian koefisien regresi dengan menggunakan  $\beta_0 = 5\%$  (0.05) variabel harga batu bara dapat dilihat nilai t hitung -0.496445 dengan probabilitas variabel harga batu bara sebesar 0.6406 atau lebih besar dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.6406 > 0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel harga batu bara secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor batu bara di Indonesia.
- b. pengaruh kurs terhadap ekspor pada tabel 5.8 bahwa pengujian koefisien regresi dengan menggunakan  $\beta_0 = 5\%$  (0.05) variabel kurs, dapat dilihat nilai t hitung -4.282289 dengan probabilitas variabel kurs sebesar 0.0078 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  (0.0078 < 0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel kurs secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor batu bara di Indonesia.
- c. pengaruh produksi batu bara nasional terhadap ekspor pada tabel 5.8 bahwa pengujian koefisien regresi dengan menggunakan  $\beta_0 = 5\%$  (0.05) variabel produksi batu bara Indonesia dapat dilihat

nilai  $t$  hitung 3.899801 dengan probabilitas variabel produksi batu bara nasional sebesar 0.0114 atau lebih kecil dari  $\beta_0 = 0.05$  ( $0.0114 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel produksi batu bara nasional secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara di Indonesia.

## 2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai prob ( $F$ -statistik) yaitu sebesar 0.027833 yang lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar  $5\% = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga batu bara berpengaruh negative atau tidak signifikan sedangkan kurs dan produksi batu bara berpengaruh signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

R-squared	0.815266	Mean dependent var	344618.1
Adjusted R-squared	0.704426	S.D. dependent var	23565.39
S.E. of regression	12811.74	Akaike info criterion	22.05521
Sum squared resid	8.21E+08	Schwarz criterion	22.14287
Log likelihood	-95.24846	Hannan-Quinn criter.	21.86605
F-statistic	7.355312	Durbin-Watson stat	2.150943
Prob(F-statistic)	0.027833		

Sumber: data diolah dengan Eviews 12

## 3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas yaitu harga batu bara, kurs dan terhadap variabel terikat yaitu ekspor batu bara.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

R-squared	0.815266	Mean dependent var	344618.1
Adjusted R-squared	0.704426	S.D. dependent var	23565.39

Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.70426 hal ini menunjukkan bahwa harga batu bara, kurs dan produksi batu bara mampu menjelaskan ekspor batu bara sebesar 70,44% sisanya 29,56% variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan pada penelitian ini seperti indeks pembangunan manusia, inflansi, belanja modal, pengeluaran pemerintah dan sebagainya.

## Hasil analisis kontribusi ekspor batu bara terhadap ekspor pertambangan.

Kontribusi pertambangan ekspor batu bara, dari tahun 2013-2021 menunjukkan semua hasil sangat baik tetapi ada satu tahun yang mengalami sedikit penurunan yaitu ditahun 2021 sebesar 090,0%. dikarenakan pada maret 2020 presiden mengumumkan pandemi covid 19 yang menyebabkan penurunan perekonomian sehingga berdampak pada semua sektor termasuk sektor pertambangan, sehingga menyebabkan ditutup nya ekspor batu bara keluar negeri selama pandemi berlangsung yang secara sistematis menurunkan jumlah ekspor batu bara Indonesia pada tahun 2021.

## SIMPULAN

Perkembangan harga batu bara dari tahun 2013-2021 dengan rata-rata peningkatan selama 9 tahun sebesar 11,19% selanjutnya kurs selama 9 tahun dimulai dari tahun 2013-2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 2,10% kemudian produksi batu bara nasional dari tahun 2013-2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,94% dan perkembangan ekspor batu bara selama 9 tahun terakhir dari tahun 2013-2021 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar (1,01). Secara simultan variabel independent yaitu harga, kurs dan produksi batu bara nasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor batu bara dengan nilai Prob ( $f$ -statistic) yaitu sebesar 0.027833.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Pertambangan Non Minyak dan Gas Bumi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dewi, M. P. (2018). Analisis Ekspor Batubara Indonesia.
- Dyckman, Thomas R, Ronald E. Dukes dan Charles J. Davis. 2002. *Akuntansi Intermediete*. Edisi ketiga. Jilid Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Carolina, L. T., & Aminata, J. (2018). *Analisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi ekspor batu bara* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Gilarso, T. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Gregory, Mankiw N., 2000, *Teori Ekonomi Makro (Terjemahan)*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Hartiyah, S. (2014). Teori akuntansi konsep akuntansi pendapatan. *Jurnal Penelitian Dan pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(2), 84-88.
- Haryadi, H., & Suciyanti, M. (2018). Analisis Perkiraan Kebutuhan Batubara Untuk Industri Domestik Tahun 2020-2035 Dalam Mendukung Kebijakan Domestic Market Obligation Dan Kebijakan Energi Nasional. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 14(1), 59. <https://doi.org/10.30556/jtmb.vol14.no1.2018.192>
- Kolter, Philip dan Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-prinsip pemasaran*, jilid I, Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Kumbayana, I.G.B. (2015). *Pengaruh Jumlah Produksi Harga Ekspor Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 1992-(2012)*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 42, 90-95.
- Lipsey, R. G. P. N. Courant, D. D. Purvis dan P.O. Steiner (1995), *Pengantar Makroekonomi*, Edisi Kesepuluh Binarupawan, Jakarta.
- Pauran, C. P. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Larangan Ekspor Batu Bara di Indonesia Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 253-259.
- Pratama, D. (2016). *Analisis Nilai Tukar Rupiah Produksi Batubara Permintaan Batubara Dalam Negeri Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia*, *Jurnal Administrasi Bisnis JAB*, 33
- Rahmawan, E. P. (2019). *Analisis Pengaruh Produksi Batubara, Harga Batubara Acuan Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2001-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Safitri, W.S. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Produksi, dan Harga Terhadap Volume Ekspor Batubara di Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Volume 11, No. 1, Juni (2020), 57-68.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Septian, I. (2017). Analisis kenaikan dan perubahan volatilitas harga batu bara acuan dan harga batubara newcaslte Exsport Index. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 45-49.
- Setiawan, A., Wibowo, A. P., & Rosyid, F. A. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 16(2), 109-124.
- Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi*, Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa, 2010
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Suseno, T., & Haryadi, H. (2013). Analisis kebijakan pengendalian produksi batubara nasional dalam rangka menjamin kebutuhan energi nasional. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 9(1), 23-24.
- Taufiq, M., & Kefi, B. S. (2015). Pengaruh Inflasi, BI rate dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akutansi*, 22(38).
- Tilova, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Batu Bara Indonesia di Empat Negara Tujuan Ekspor Terbesar. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya, A. (2018). Analisis Pengaruh Harga, PDB dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*. Vol.6. No. 3. ISSN: 2303-1204
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119-127
- Yudiartono, dkk. 2018 *Outlok Energi Indonesia 2018: Energi Berkelanjutan untuk Transportasi darat*. Pusat Pengkajian Industri Proses Dan Energi: Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi.
- Yusgiantoro, P. (2000). *Ekonomi Energi: Teori dan Praktek*. LP3S